

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi anak dimasa yang akan datang maka diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia kebutuhan dan minat anak.

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan secara formal sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 “Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat”. Usia TK berkisar 4-6 tahun. Kisaran yang diselenggarakan di Indonesia dikelompokkan ke dalam kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun (Permendiknas No 58 Tahun 2009).

Menurut Abdurahman (2009:1) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak 0-8 tahun secara menyeluruh mencakup semua aspek perkembangan anak diantaranya aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, agama, moral, kemandirian dan seni. Sedangkan pembinaan dilakukan melalui rangsangan yang tepat dan benar, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Melalui pendidikan di Taman Kanak-Kanak, anak diharapkan dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya baik perkembangan moral nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, fisik kemandirian seni dan bahasa, sedangkan pembinaan di lakukan melalui rangsangan yang tepat dan benar sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak, pengembangan berbahasa yang bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca.

Sutan dalam Firmanawati (2004:3) tujuan membaca adalah membaca sebagai hiburan, membaca novel, cerpen, komik atau majalah. Membaca untuk mencari artikel atau memahami suatu ilmu. Depdiknas (2000:6) perkembangan kemampuan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, tahap membaca lancar.

Selama ini, pelajaran membaca tidak diperkenankan di tingkat TK kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka. Akan tetapi, pada perkembangan terakhir ini dapat menimbulkan sedikit masalah, karena pelajaran di kelas satu sekolah dasar sulit diikuti jika anak-anak lulusan TK belum bisa membaca sehingga guru TK harus mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat (Aulia, 2011: 31).

Berbagai metode mengajar dipraktikkan oleh pendidik dengan harapan bisa membantu anak didiknya menguasai keterampilan membaca. Banyak hal yang harus dipersiapkan untuk mengajarkan anak membaca, karena membaca tidak muncul begitu saja pada diri anak, tetapi harus melalui proses yang panjang.

Dengan adanya stimulasi-stimulasi dan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tahapan anak (Aulia, 2011: 20). Peran guru ataupun orangtua sejak sedini mungkin sangat penting dalam upaya membentuk lingkungan yang mengundang anak untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Pengembangan kemampuan membaca berhubungan langsung dengan tingkat bimbingan orang dewasa dalam menggunakan bahasa dan menekankan hubungan tulisan dengan abjad, kata, dan pesan (Muller, 2006: 8).

Persoalan yang terpenting untuk mengajarkan membaca pada anak adalah bagaimana cara mengajarkannya ke anak sehingga anak menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain dan bahkan memang berbentuk sebuah permainan yang menarik. Jadi, kegiatan atau pembelajaran membaca di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan dan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain (Aulia, 2011: 21).

Kesiapan membaca lebih awal yaitu pada saat anak berusia dua hingga tiga tahun. Menjelang usia dua tahun anak mulai memiliki kemampuan untuk memberi dan mengenal nama-nama benda kemampuan untuk memberi dan mengenal nama-nama benda kemampuan untuk menamakan merupakan bekal awal untuk membaca. Pengenalan membaca anak dapat di lakukan dengan berbagai cara salah

satunya dilakukan perbagian kata dimana anak diperkenalkan dan diajarkan bunyi huruf dan menyusunnya menjadi kata serta diperkenalkan dan diajarkan bunyi huruf dan menyusunnya menjadi kata serta diperkenalkan dengan abjad satu persatu kemudian menghafalkan bunyinya serta di perkenalkan dengan penanggalan suku kata kemudian dirangkai menjadi satu kata. Anak usia dini mulai mengenal hubungan antara tulisan, bunyi dan artinya sehingga anak mengerti fungsi tulisan atau bacaanya.

Menurut Tadkiroatun (2005:9) ada dua hal penting yang harus dipertimbangkan dalam mendidik anak TK, yakni “perkembangan bahasa dan pengasuhan, karena keduanya sangat menentukan keberhasilan hari depannya kelak”. Selanjutnya menurut Tadkiroatun (2005:9) menjelaskan bahwa “pengasuhan yang menopang perkembangan bahasa adalah pengasuhan yang memberikan stimulus. Sensori motorik, sering bercerita dan berdiskusi dengan anak serta memberi dorongan untuk mengungkapkan dirinya.

Mendeteksi kemampuan berbahasa anak merupakan langkah awal dalam memahami perkembangan bahasa anak secara individual termasuk di dalamnya mendeteksi kemampuan membaca. Menurut Badudu yang dikutip Dhieni (2007:1.11) bahasa adalah “komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya”. Melalui bantuan gambar dan kata yang menyertainya guru dapat melakukan percakapan dengan anak secara individual maupun kelompok untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosa kata, memahami dan mengkomunikasikan isi gambar untuk mengarahkan kemampuan tersebut guru dapat memilih kemampuan

bidang bahasa pada indikator yang sesuai untuk itu. Sehingga dengan adanya identifikasi dan mengelompokkan berbagai kemampuan yang relatif sejenis sehingga akan lebih memudahkan guru memberikan arah dalam pengembangan kegiatan bermain sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dan pengajaran di Taman Kanak-Kanak bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan observasi pra tindakan, kemampuan rata-rata anak TK kelompok B dalam kemampuan membaca anak berada pada kriteria masih kurang
2. Pembelajaran media kartu kata belum dilaksanakan dengan maksimal, sehingga kemampuan membaca sulit ditargetkan keberhasilannya.
3. Penyampaian materi dan kegiatan pembelajaran di TK kurang menarik dan menantang, media pembelajaran yang digunakan monoton, hanya menggunakan turus-turus untuk menyelesaikan kemampuan membaca.
4. Proses pembelajaran belum mengaitkan dengan kehidupan permainan anak dalam keseharian (permainan yang bermakna).

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu kata tema diri sendiri kelompok B pada TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu kata tema diri sendiri kelompok B pada TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto?
2. Bagaimanakah respon anak dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu kata tema diri sendiri kelompok B pada TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto?
3. Apakah media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca di TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah.

1. Mendiskripsikan aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu kata tema diri sendiri kelompok B pada TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto
2. Mendiskripsikan respon anak dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu kata tema diri sendiri kelompok B pada TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto
3. Mendiskripsikan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca di TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto

1.6 Indikator Keberhasilan

Indikator kemampuan membaca melalui media kartu kata dikatakan berhasil jika 70% anak mampu mengulang kembali membaca melalui media kartu kata yang diajarkan oleh guru.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Data-data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran dan dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak tempat peneliti mengajar, bahwa media kartu kata dapat dipakai sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini.

2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk pemilihan media pembelajaran yang digunakan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca pada anak usia Taman Kanak-Kanak.

3. Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan lembaga tentang media yang baik untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini.